

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KESIAPAN PEMBELAJARAN DARING
DENGAN RIWAYAT KEKERASAN PADA ANAK
SELAMA *COVID-19***

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

RIYAH RUSYADI

M17010014

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MADANI
YOGYAKARTA
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KESIAPAN PEMBELAJARAN
DARING DENGAN RIWAYAT KEKERASAN
PADA ANAK SELAMA COVID-19"**

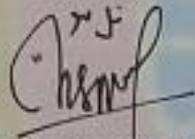
**OLEH:
RIYAH RUSYADI
M17010014**

Telah mendapat persetujuan untuk dipublikasikan pada tanggal
2 September 2021

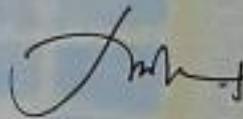
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



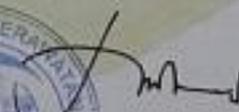
Ns. Ignasia Nila Siwi, M.Kep
NIK. 01.200187.12.0020



Ns. Isti Antari, MMed.Ed
NIK. 01.260682.12.0016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta



Ns. Isti Antari, MMed.Ed
NIK. 01.260682.12.0016

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KESIAPANPEMBELAJARAN DARING DENGAN RIWAYAT KEKERASAN PADA ANAK SELAMA COVID-19

The Relationship Between Online Learning Readinesss Levels With History Of Child Abuse During Covid-19

Riyah Rusyadi¹, Ignasia Nila Siwi², Isti Antari²

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Madani Yogyakarta

²Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Madani Yogyakarta

Email: Yayarusyadi15@gmail.com, Ignasiasiw@.com, yuesti@gmail.com

Abstrak

Pandemi *Covid-19* telah menyebabkan perubahan pola interaksi dan beraktivitas tak terkecuali sektor pendidikan. Pembelajaran daring menjadi hal baru bagi anak dan orang tua bahkan bagi dunia pendidikan nasional. Perubahan ini mengakibatkan adanya kekerasan pada anak karena tidak semua orang tua mempunyai pengetahuan yang cukup untuk memahami skema pembelajaran tersebut sedangkan orang tua dituntut mendampingi anak selama pembelajaran daring berlangsung. Peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesiapan pembelajaran daring dengan riwayat kekerasan pada anak selama *Covid-19*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisis korelatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel dari penelitian ini berjumlah 41 siswa kelas V a/b SD Negeri Baturetno yang diambil menggunakan teknik *quota sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner tingkat kesiapan pembelajaran daring dan kuesioner skrining KtA (kekerasan terhadap anak) yang populer disebut *ICAST-C*. Selanjutnya, uji bivariat menggunakan *Spearman's rho*. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari 41 responden, tingkat kesiapan siswa terhadap pembelajaran daring berada di kategori tinggi dengan presentase 90,2% dan riwayat kekerasan sebagian besar siswa tidak memiliki riwayat kekerasan selama dengan presentase 68,3% didapatkan hasil $p 0,033 < 0,05$. Secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring dengan kekerasan pada anak dengan nilai koefisien korelasi (r) -0,291 yang menyatakan kekuatan hubungan rendah.

Kata Kunci: Kesiapan pembelajaran daring, Riwayat kekerasan anak

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused changes in the pattern of interaction and activity in educational activities. Bold learning is a new thing for children and parents and even for the world of national education. This change resulted in a surprise to the child because not all parents had sufficient knowledge to understand the learning while parents helped the child during the learning process. Researchers conducted this study aimed to determine the relationship between the level of learning Readinesss with a history of violence against children during Covid-19. This type of research is a quantitative research with correlative analysis with a cross sectional research design. The sample from this study was obtained by 41 students of class V a/b SD Negeri Baturetno who were taken using quota sampling technique. The measuring tools used are the learning Readinesss level questionnaire and the popular KTA (child abuse) screening questionnaire called *ICAST-C*. Furthermore, bivariate test using Spearman's rho. Based on the results obtained from 41 respondents, the level of students' Readinesss for bold learning is in the high category with a percentage of 90.2% and a history of violence most of the students have no history of violence with a percentage of 68.3% get results $p 0.033 < 0.05$. Statistically there is a significant relationship between courageous learning and violence in children with a correlation coefficient value (r) -0.291 which indicates the strength of the relationship is low.

Keywords: Online learning Readinesss, History of child abuse

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* telah menyebabkan perubahan pola interaksi dan beraktivitas dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia tak terkecuali sektor pendidikan (Delipiter Lase, 2020). *Covid-19* membuat suatu uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara massal (Sun, Tang, & Zuo, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* (Winarti, 2021). Dalam pedoman ini guru mempunyai tugas utama berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, membuat RPP, memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, merekap tugas siswa, mengajarkan pendidikan kecakapan hidup dan mengajarkan kegiatan rekreasi (Indasari, 2020).

Banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring termasuk kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran yang berbeda ini, pendidik dan pendampingan harus lebih kreatif dan sabar dalam menjadi fasilitator dalam proses belajar daring. Pembelajaran daring menjadi hal baru bagi anak dan orang tua bahkan bagi dunia pendidikan nasional. Tidak semua orang tua mempunyai pengetahuan yang cukup untuk memahami skema pembelajaran tersebut sedangkan orang tua dituntut mendampingi anak selama pembelajaran daring berlangsung. Demikian juga fasilitas pendukung pembelajaran daring seperti gadget, kuota internet, dan sinyal juga dirasakan memberatkan orang tua di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi *Covid-19*. Akibatnya ketika anak dinilai kurang mampu menguasai proses pembelajaran daring, orang tua tidak mampu mengendalikan emosi. Dari sini peluang kekerasan terhadap anak muncul (Wahyuni, 2020). Selama pandemi ini belum pernah ada penelitian yang mengangkat tema hubungan antara tingkat kesiapan pembelajaran daring dengan riwayat kekerasan pada anak selama *Covid-19* di Yogyakarta.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesiapan pembelajaran daring dengan riwayat kekerasan pada anak selama *Covid-19*. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan agar diketahuinya karakteristik responden: Jenis kelamin, umur, posisi anak dalam keluarga, jumlah saudara, kelas, tempat tinggal, agama, suku bangsa, dan pendidikan orangtua, diketahuinya tingkat kesiapan pembelajaran daring, diketahuinya bentuk dan riwayat kekerasan pada anak selama *Covid-19*.

Dari hasil studi pendahuluan di kelas V a ditemukan 15 dari 28 siswa mengalami pengabaian dari orang tua karna tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu dan di kelas V b mengatakan 43,8% mengaku dimarahi oleh orang tua ketika kesulitan dalam memahami pelajaran, 12,5% selalu dipukul ketika tidak mau belajar, 37,5% selalu dididik dengan kekerasan, 25% dibentak ketika dibentak orang tua, 43,8% selalu dibeda-bedakan dengan adik ataupun kakak, 31,3% selalu diancam ketika mendapat nilai jelek, 18,8% dilakukan kekerasan fisik untuk mendidik anak supaya lebih cerdas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi survei analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V a/b SD Negeri Baturetno Yogyakarta yang berjumlah 56 siswa.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 siswa yang diambil menggunakan teknik *quota sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V a/b di SD Negeri Baturetno, pernah didampingi oleh orang tua saat belajar daring, siswa menggunakan media pembelajaran secara online, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah siswa yang tidak mengisi *google form*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat kesiapan pembelajaran daring sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah riwayat kekerasan pada anak. Kedua variabel diukur dengan menggunakan kuesioner.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat kesiapan pembelajaran daring yang diadopsi dari penelitian Anggita (2021) dengan hasil uji validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,480 > 0,240$ sehingga instrumen dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* sebesar $0,846 > 0,60$ sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. Kuesioner untuk riwayat kekerasan pada anak menggunakan *Child Abuse Screening Tool Children* yang populer disebut *ICAST-C*. Kuesioner *ICAST-C* dinilai lebih unggul dibandingkan yang lain karena dapat mencakup kelima jenis KtA berupa penelantaran, kekerasan psikologis, kekerasan fisik, pelecehan seksual, dan paparan kekerasan. Instrumen ini diadopsi dari penelitian Damayanti (2017) dengan hasil uji validitas yaitu sebesar $0,591 > 0,294$ sehingga instrumen dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* $0,919 > 0,92$ dengan rumus Kuder Richardson KR20 dan KR21, maka dikatakan memiliki reliabilitas yang sangat baik dan dapat diterima.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *online* secara mandiri dan dibantu oleh wali kelas serta teman peneliti. Memberikan kuesioner dengan menyebarkan link di grup kelas masing-masing. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan melalui kuesioner *online google form*. Setelah semua data terkumpul, dilakukan pengelompokan data, pengolahan data, dan penganalisisan dengan metode Analisa univariat dan bivariat menggunakan bantuan *software* komputer. Data terkait jenis kelamin, umur, posisi anak dalam keluarga, jumlah saudara, kelas, agama, suku bangsa, tempat tinggal dan Pendidikan orangtua, tingkat kesiapan pembelajaran daring, riwayat kekerasan pada anak disajikan dalam bentuk presentase. Analisis hubungan antara kesiapan pembelajaran daring dengan riwayat kekerasan pada anak selama *Covid-19* menggunakan uji *Spearman's rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil data di SD Negeri Baturetno yang berdiri pada tahun 1964 tepatnya tanggal 01 Januari dengan nomer SK izin operasional No. 1910-0101 melalui menteri pendidikan dan kebudayaan. Pada saat itu merupakan sekolah gedung baru dengan nama SD Negeri Baturetno yang berkedudukan di Desa Baturetno RT 03 RW 20 Tegal Priyan, Banguntapan, Bantul D.I Yogyakarta.

1. Tabel 4.2 Karakteristik responden siswa kelas Va/b SD Negri Baturetno

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase %
1.	Jenis kelamin		
	1. Laki-laki	23	56,1%
	2. Perempuan	18	43,9 %
2.	Umur		
	1. 14 tahun	1	2,4%
	2. 13 tahun	2	4,9%
	3. 12 tahun	26	63,4%
	4. 11 tahun	12	29,2%
3.	Posisi anak dalam keluarga		
	1. Pertama/tertua	16	39%
	2. Tengah	10	24,4%
	3. Terakhir/bungsu	13	31,7%
	4. Tunggal	2	4,9%
4.	Jumlah saudara		
	1. Tidak ada	2	4,9%
	2. 1	11	26,8%
	3. 2	12	29,3%
	4. 3	9	2%
	5. 4	5	12,2%
	6. 5	2	4,9%
5.	Kelas		
	1. Va	22	53,7%
	2. Vb	19	46,3%
6.	Tempat tinggal		
	1. Desa	33	80,5%
	2. Kota kecil	4	9,8%
	3. Kota besar	3	7,3%
	4. Kampung	1	2,4%
7.	Agama		
	1. Islam	41	100%
8.	Suku bangsa		
	1. Jawa	40	97,6%
	2. Sunda	1	2,4%
9.	Pendidikan orang tua		
	Sekolah dasar	7 Orangtua	17,1%
	SMP	13 Orangtua	31,7%
	SMA	17 Orangtua	41,5%
	Diploma	1 Orangtua	2,4%
	Sarjana	2 Orangtua	4,9%
	Pascasarjana	1 Orangtua	2,4%
Total			100%

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui karakteristik responden secara umum dan karakteristik responden berdasarkan tingkat kesiapan pembelajaran daring dan riwayat kekerasan pada anak Mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (56,1%), sebagian besar berumur 12 tahun sebanyak 26 orang (63,4%), posisi anak dalam keluarga sebagian besar anak pertama sebanyak 16 orang (39%), jumlah saudara sebagian besar responden memiliki 2 saudara sebanyak 12 orang

(29,3%), sebagian besar dari kelas Va 22 orang (53,7%), tempat tinggal sebagian besar tinggal didesa sebanyak 33 orang (80,5%), agama mayoritas beragama islam sebanyak 41 orang (100%), suku bangsa sebagian besar dari jawa sebanyak 40 orang (97,6%), dan untuk pendidikan terakhir orang tua responden sebagian besar SMA (94%).

Menurut penelitian (Wahidah, 2020) mengenai karakteristik anak yang bisa menyebabkan orang tua melakukan kekerasan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua dan tempat tinggal. Sedangkan menurut (Siregar, 2019) yang bisa menyebabkan orang tua melakukan kekerasan dipengaruhi jenis kelamin, umur, posisi anak dalam keluarga dan jumlah saudara.

2. Tabel 4.2 data distribusi sampel berdasarkan tingkat kesiapan pembelajaran daring pada pada siswa SD Negeri Baturetno

No	Kategori	Jumlah	Presentase%
1	Tinggi	37	90,2%
2	Sedang	4	9,8%
3	Rendah	0	0%
Total		41	100%

Sumber: data primer 2021

Dari tabel 4.2 data distribusi sampel berdasarkan tingkat kesiapan siswa terhadap pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V a/b di SD Negeri Baturetno memiliki kesiapan yang tinggi terkait pembelajaran daring sebanyak 37 responden (90,2%) dan sebanyak 4 responden (9,8%) memiliki kesiapan yang sedang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Noviansya (2021) Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kesiapan di dalam mengikuti sistem pembelajaran daring. Hal itu terlihat dari tingkat pemahaman siswa tentang sistem pembelajaran daring sebesar 72,7% dan 75% siswa mampu mengikuti petunjuk di dalam pelaksanaan daring pembelajaran daring. Persentase siswa yang memiliki kemampuan dasar pembelajaran daring sebesar 77% dan kemampuan penggunaan media pembelajaran daring sebesar 87%. Sementara dari aspek dukungan keluarga selama pembelajaran daring dirumah diperoleh data sebesar 78,1%. Siswa mendapat dukung keluarga dalam melaksanakan pembelajaran secara daring di rumah. Kemudian dari aspek diri siswa terkait manajemen waktu diperoleh data sebesar 61,3 % siswa dapat mengelola dan mengatur waktu belajar dengan baik selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi.

Setiaji & Dinata (2020) mengemukakan bahwa kesiapan pembelajaran daring atau *e-Readiness* ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam beradaptasi menggunakan teknologi. Menurut (Anggita, 2021) ada beberapa faktor yang harus dipersiapkan siswa dalam pembelajaran daring, diantaranya *Psychological Readiness* yaitu mempertimbangkan cara pandang terhadap pengaruh inisiatif pembelajaran daring. Kedua *Sociological Readiness* yaitu mempertimbangkan aspek intrapersonal lingkungan dengan program yang akan di implementasikan. Ketiga *Environmental Readiness* yaitu mempertimbangkan operasi kekuatan besar pada *stakeholders*, baik dalam maupun luar organisasi. Keempat *Human Resources Readiness* yaitu kesiapan dalam sumber daya manusia. Kelima *Financial Readiness* yaitu kesiapan dalam

mempertimbangkan besarnya anggaran dan proses alokasi. Keenam *Technological Skill Readiness* yaitu mempertimbangkan kompetensi teknis yang akan diamati dan diukur. Ketujuh *Equipment Readiness* yaitu mempertimbangkan kepemilikan peralatan yang sesuai. Kedelapan *Content Readiness* yaitu mempertimbangkan konten pembelajaran dan sasaran pembelajaran (Jamal, 2020:18).

Menurut penelitian Anggita (2021) bahwa kesiapan adalah suatu keadaan dimana individu dapat menerima sesuatu dalam keadaan tertentu dan dapat mencari jalan keluar dari apa yang sedang dihadapi. Menurut Purwanto *et al.* dalam (Putria *et al.*, 2020) fasilitas pendukung sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, sinyal, komputer ataupun *handphone* yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring.

3. Tabel 4.3 data distribusi sampel berdasarkan riwayat kekerasan pada siswa SD Negeri Baturetno selama pembelajaran daring

No	Kategori	Jumlah	Presentase%
1	Iya	13	31,7%
2	Tidak	28	68,3%
Total		41	100%

Sumber: data primer 2021

Dari tabel 4.3 data distribusi sampel berdasarkan riwayat kekerasan terhadap siswa kelas V a/b di SD Negeri Baturetno selama pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki riwayat kekerasan selama pembelajaran daring sebanyak 28 responden (68,3%) dan iya memiliki riwayat sebanyak 13 responden (31,7%). Adapun bentuk kekerasan yang dialami terkait penelantaran 2 orang (15,3%), kekerasan psikologis 5 orang (38,4%), kekerasan fisik 4 orang (30,7), pelecehan seksual 2 orang (15,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Muliawati (2020) dengan hasil penelitian tentang kekerasan pada anak masa pandemi *Covid-19* menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 14 responden mengalami kekerasan psikologis, 10 responden mengalami kekerasan fisik, dan 6 responden mengalami penelantaran. Dengan berpegang pada pengertian kekerasan dalam arti luas sebagaimana disebutkan dalam KDRT dan menelusuri penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti, dan berbagai bahan kepustakaan baik primer maupun sekunder, maka dapat diketahui bahwa kekerasan terhadap anak itu meliputi kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan ekonomi maupun kekerasan psikologis (Pradnya, 2017).

Secara teoritis, kekerasan terhadap anak dapat didefinisikan sebagai peristiwa pelukaan fisik, mental, atau seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak, yang mana itu semua diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak (Praditama, 2020). Kekerasan fisik maupun verbal sering dilakukan orang tua selama proses pengasuhan. Proses pengasuhan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi orang tua, khususnya ibu yang merupakan figur utama dalam proses pengasuhan (Widiningih, 2020).

4. Tabel 4.4 Hubungan tingkat kesiapan pembelajaran daring dengan riwayat kekerasan pada anak selama *Covid-19*

No	Tingkat kesiapan pembelajaran daring	Kekerasan Anak		Jumlah	R	p-value
		Ya	Tidak			
1	Tinggi	19 (46,3%)	18 (43,9%)	(90,2%)	-	0,033
2	Sedang	4 (9,7%)	0	(9,7%)	0,291	
3	Rendah	0	0	0%		
Jumlah		23 (56%)	18 (43,9%)			

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.4 Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirrow* karena sampel yang didapatkan < 50 . Adapun dari uji normalitas data tingkat kesiapan pembelajaran daring diperoleh nilai signifikansi 3,392 ($p > 0,05$). Kemudian uji normalitas pada riwayat kekerasan pada anak 3,443 ($p > 0,05$). Dengan demikian, data tingkat kesiapan pembelajaran daring dan riwayat kekerasan pada anak memiliki sebaran data yang mengikuti kurva normal. Setelah dilakukan uji normalitas, maka dilakukan uji hipotesis korelasi *Spearman's rho* melalui SPSS didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,033$ ($p < 0,05$) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesiapan pembelajaran daring dengan riwayat kekerasan pada anak selama *Covid-19*. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,291 yang diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungan antara pembelajaran daring dengan kekerasan pada anak adalah rendah.

Pada masa pandemi *Covid-19* belajar *online* menjadi solusi *Study From Home* (SHF) sehingga anak-anak akan berinteraksi dengan orangtua hampir 24 jam (Purwanto *et.al* 2020). Anak-anak selama dirumah akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, proses belajar dirumah ini yang sering menimbulkan konflik. Membuat orangtua yang tidak terbiasa membantu belajar setiap saat beranggapan menambah pekerjaan yaitu menjadi guru di rumah. Hal tersebut menjadikan orangtua dapat bertindak kasar terhadap anak. Menurut Thomas *et.al* (2020) menyatakan bahwa jika kekerasan dan penelantaran terhadap anak dengan jangka waktu yang lama berakibat buruk pada psikis, seperti pada masa pandemi sekarang ini (Muliawati, 2021).

Dengan adanya perberlakuan pembelajaran daring, tentunya seluruh anggota keluarga baik orangtua maupun anak mengalami hari-hari yang panjang di rumah. Perubahan drastis yang terjadi pada rutinitas sehari-hari ini tidak jarang menyebabkan keluarga mengalami konflik antar anggota keluarganya akibat timbulnya rasa bosan, jenuh, dan penat yang dialami (Ika, 2020). Anak-anak tersebut mengalami kekerasan akibat kejengkelan orang tua mereka dalam mendampingi belajar online di rumah. Keterbatasan ekonomi yang mereka alami di saat pandemi menuntut mereka harus meluangkan biaya khusus demi pembelajaran online anak-anak mereka, sehingga tidak mengherankan ketika orang tua sangat emosi ketika mereka menilai bahwa anak-anak mereka tidak mampu menguasai proses pembelajaran daring di rumah. Dengan demikian, diperkirakan banyak anak-anak yang mengalami kasus kekerasan serupa di rumah selama proses pembelajaran daring akibat pandemi *Covid-19*.

Dengan demikian menurut penelitian Jane (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sebagai kunci utama suksesnya pelaksanaan proses pembelajaran anak dari rumah khususnya di masa pandemi *Covid-19*. Alasannya, tugas guru yang semula mendampingi anak selama belajar di sekolah kemudian berubah dengan memberikan panduan belajar atau tugas yang selanjutnya diteruskan oleh orang tua kepada anak di rumah. Dengan begitu, bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar menjadi penting diketahui agar supaya bentuk-bentuk keterlibatan yang diberikan tepat dan berguna disaat anak diarahkan, dibimbing dan dibantu saat mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik. Anak yang terbantuan dalam mengerjakan tugas belajar dapat menciptakan suasana belajar yang positif bagi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (56,1%), sebagian besar berumur 12 tahun sebanyak 23 orang (63,4%), posisi anak dalam keluarga sebagian besar anak pertama sebanyak 16 orang (39%), jumlah saudara sebagian besar responden memiliki 2 saudara sebanyak 12 orang (29,3%), sebagian besar dari kelas Va 22 orang (53,7%), tempat tinggal sebagian besar tinggal didesa sebanyak 33 orang (80,5%), agama mayoritas beragama islam sebanyak 41 orang (100%), suku bangsa sebagian besar dari jawa sebanyak 40 orang (97,6%), dan untuk pendidikan terakhir orang tua responden sebagian besar SMA (94%).
2. Mayoritas tingkat kesiapan pembelajaran daring Siswa kelas V a/b di SD Negeri Baturetno tinggi sebanyak 37 responden (90,2%).
3. Mayoritas riwayat kekerasan siswa kelas V a/b di SD Negeri Baturetno tidak memiliki riwayat kekerasan sebanyak 28 responden (68,3%) dan iya memiliki riwayat kekerasan sebanyak 13 responden dengan bentuk kekerasan yang dialami terkait penelantaran 2 orang (15,3%), kekerasan psikologis 5 orang (38,4%), kekerasan fisik 4 orang (30,7), pelecehan seksual 2 orang (15,3%).
4. Ada hubungan antara tingkat kesiapan pembelajaran daring dengan riwayat kekerasan pada anak selama *Covid-19*, dengan nilai signifikan(p) sebesar 0,033 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,291 yang menyatakan kekuatan hubungan rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan kesadaran para orang tua mengenai pentingnya memberikan pengasuhan yang baik terutama pada saat pendampingan pembelajaran daring.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi secara teoritis untuk menjadi perhatian lebih lembaga terhadap siswa-siswi dalam pemilihan metode pada saat pembelajaran daring.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi Dinas Kesehatan untuk melakukan upaya pencegahan kekerasan pada anak selama pembelajaran daring yang terjadi selama masa pandemi *Covid-19*.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan keperawatan yang telah ada, serta menjadi bahan rujukan dalam pengembangan penelitian yang serupa kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala sekolah SD Negeri Baturetno, wali kelas, dan siswa yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi *Covid-19* Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 7, P. 283.
- Anggita. (2021). Analisis Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi *Covid-19* Terhadap hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran. *IAIN salatiga*, 16.
- Atsani, (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Studi Islam*, Volume 1, P. 87.
- Anshory, Ichsan, (2016). Tahapan Dan Karakteristik Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar (Upaya Pemaknaan Development Task). *The Progressive And Fun Education Seminar*, P. 384.
- Arviani, Nur,(2020). Bijak Menjadi Orang Tua Sebagai Bentuk Perlindungan Anak Dalam Menjalani Kegiatan Belajar Dari Rumah Selama Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Rechtsens*, Volume 9, P. 134.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2020). diakses dari: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/Hindari-Lansia-Dari-Covid-19.Html> pada tanggal 16 Juni 2021.
- Bhatia, Amiya, (2020). *Covid-19* Response Measures And Violence Against Children. *Bull World Health Organ*, P. 583.
- Bappeda,(2021)*Jogjaprov.Co.Id*.diakses dari:http://Bappeda.Jogjaprov.Go.Id/Dataku/Data_Dasar/Index/638-Jumlah-

- Kekerasan-Terhadap-Perempuan-Dan-Anak-Menurut-Kelompok-Umur-Dan-Lokasi?Id_Skpd=4 pada tanggal 20 Juni 2021.
- Kpcpen (Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional). (2021). diakses Dari <https://Covid19.Go.Id/> Pada Tanggal 16 Juni 2021.
- Kpcpen (Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional), (2021). diakses dari: <https://Covid19.Go.Id/> pada tanggal 16 Juni 2021.
- Delipiter Lase, (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, Volume 46, P. 86.
- Damayanti, A. D. (2017). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Skrining Kekerasan terhadap Anak bahasa indonesia. *Fakultas Kedokteran. Universitas Padjadjaran*, 285.
- Delipiter Lase, (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, P. 86.
- Dewi, (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Pp. 55-61.
- Dina, (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2, P. 47.
- Firdaus, (2021). “Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Utile*, Volume Vi, P. 221.
- hulaimi, A. (2020). Efektivitas Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Mempertahankan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Media komunikasi penelitian sosial keagamaan*, 320.
- Hockenberry, Marilyn ., (2017). *Essentials Of Pediatric Nursing*. Tenth Ed. Canada: Evolve Elsevier.Com.
- Ika Harni Lestyoningsih, S. M., (2020). Literatur Review: *Implementasi Responsif Gender*.
- Ika, A., (2020). *Kompas.Com*. diakses dari: <https://Regional.Kompas.Com/Read/2020/10/14/18175921/Kekerasan-Terhadap-Anak-Meningkat-Selama-Pandemi-Dosen-Ipb-Jelaskan?Page=All> pada tanggal 20 Juni 2021
- Indasari,Saskia Rosita, (2020). *Buku Saku Dukungan Psikososial Bagi Guru Dan Siswa Tangguh Di Masa Pandemi Covid-19*. Tangerang Selatan: Wahana Visi Indonesia..
- jane, G. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Institutio*, 65.
- Hulaimi, A. (2020). Efektivitas Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Mempertahankan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 320.

- Kandedes, I., (2020). Kekerasan Terhadap Anak Pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, Pp. 71-76.
- Kbbi, (2021). *Arti Kata Anak*. diakses dari: <https://Kbbi.Web.Id/Anak> pada tanggal 20 June 2021.
- Bdkjakarta@Kemenag.Co.Id.* (2021). diakses dari: <https://Bdkjakarta.Kemenag.Go.Id/Berita/Efektifitas-Pembelajaran-Daring-Dalam%02kegiatan-Belajar-Dan-Mengajar-Untuk-Mencapai-Tujuan-Keterampilan-Abad-21%20diakses%2023%20januari%202021> pada tanggal 21 Juni 2021.
- Kemenkes, (2020). *Kemenkes Padk*. diakses pada: <http://Www.Padk.Kemkes.Go.Id/Article/Read/2020/04/23/21/Hindari-Lansia-Dari-Covid-19.Html> pada tanggal 16 Juni 2021.
- Listiyani, Heny, (2020). Manajemen Stress Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring. *Jurnal Kajian Keislaman Multi Perspektif*, Volume 1, P. 26.
- Lestyoningsih, (2020). Implementasi Responsif Gender. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*, P. 69.
- Maharani, (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Guru Kelas Rendah Pada Pandemi *Covid-19* Di Sd Negeri 12 Purwodadi. *Publikasi Ilmiah*, P. 9.
- Makagansa, Atsye Truly, (2017). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Pada Anak Di Kampung Beeng. *P3m Politeknik Negeri Nusa Utara*, P. 14
- Praditama, Sandhi, (2020). Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Dalam Perspektif Budaya. *Universitas Sebelas Maret, Surakarta*, P. 6.
- Pohan, (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Purodadi, Grobogan, Jawa Tengah, *Cv Sarnu Untung*.
- Pradnya, (2017). Kekerasan Terhadap Anak. *Fakultas Hukum Universitas Udayana*, P. Ii.
- Rahmawati, Arifah, (2021). *Kekerasan Pada Masa Pandemi*. Ed 1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Siregar, H. E. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 5.
- Umaroh, Izza, (2021). *Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan..*
- Utami, Novelia, (2020). Identifikasi Kekerasan Terhadap Anak Selama Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Sawwa Uin Walisongo*, P. 13.
- Udasmoro, Wening, (2021). Kekerasan Dimasa Pandemi. *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada*, P. 122.
- Wahidah, E. D. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Orangtua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 5.